

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting sebagai sarana utama dalam proses komunikasi antarmanusia. Menurut Wardani & Subhan (2024), bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan masyarakat karena dalam penggunaannya, bahasa Indonesia sangat mengutamakan rasa cinta dan penghormatan terhadap tanah air, serta tidak membedakan status atau latar belakang dalam konteks berkomunikasi. Dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, serta pengalaman kepada orang lain. Dalam konteks nasional, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa persatuan sekaligus alat komunikasi resmi dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Deasy Supartini et al., (2023), bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Namun, kedua fungsi ini belum sepenuhnya terlaksana sehingga menimbulkan problematika bagi bahasa Indonesia. Problematika yang terjadi pada bahasa Indonesia ditandai dengan adanya kesalahan berbahasa. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaannya menjadi hal yang sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara tepat. Menurut (Maghfiroh, 2022), Penggunaan bahasa Indonesia

dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada sekarang ini telah mengalami banyak perubahan. Apalagi pada masa kini berbagai keberagaman bukan hanya berasal dari dalam Indonesia sendiri namun juga berasal dari luar. Penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi antara zaman dulu dengan zaman sekarang telah mengalami banyak perubahan. Penyerapan bahasa-bahasa asing menjadi salah satu bentuk perubahan tersebut. Bahasa sebagai citra pikiran bermakna bahwa bahasa terbentuk dari pikiran, atau bentuk bahasa (secara individual dan spontan) meniru atau mengikuti bentuk pikiran atau ide. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa berperan penting dalam berbagai aktivitas sosial, termasuk dalam media komunikasi modern seperti *podcast*.

Pada masa perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/ AI*) saat ini, menurut Saragih et al., (2025), perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga turut membawa perubahan dalam cara berinteraksi dan berkomunikasi pada masyarakat. Komunikasi tidak hanya dilakukan dengan bercakap langsung. Namun, dapat dilakukan melalui cara-cara tidak langsung, seperti halnya penggunaan media (Reynata, (2022). Salah satu contoh bentuk konten yang berkembang pesat dan banyak digemari oleh kalangan anak muda maupun masyarakat di masa sekarang ini adalah *podcast*, *podcast* adalah bentuk komunikasi lisan yang direkam dan didistribusikan melalui internet, biasanya berbentuk serial atau episode dengan topik-topik tertentu (Saragih et al., (2025). Selain sebagai sarana hiburan media

komunikasi *podcast* mampu menyajikan informasi, ide, dan pengalaman secara lisan dalam format digital yang praktis dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Dukungan teknologi AI turut memperluas jangkauan *podcast*, seperti melalui sistem rekomendasi konten, transkripsi otomatis, dan kemudahan dalam menemukan topik yang dibutuhkan. *Podcast* juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memberikan ruang partisipasi bagi masyarakat, baik sebagai pendengar maupun sebagai penutur. Selain dimanfaatkan sebagai hiburan, terkadang *podcast* juga digunakan sebagai media edukasi, diskusi, dan penyampaian pandangan ataupun pengalaman. Pada era AI, *podcast* berkontribusi dalam membentuk pola komunikasi yang lebih terbuka dan adaptif terhadap kebutuhan audiens, sehingga keberadaannya menjadi semakin relevan dalam kehidupan masyarakat modern.

Podcast termasuk media komunikasi digital yang berfungsi sebagai suatu proses komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Susanto & Dharma (2022), ada beberapa unsur yang berperan dalam membentuk proses komunikasi diantaranya, penutur sebagai penyampai pesan, tuturan lisan sebagai isi pesan, platform digital sebagai saluran, dan pendengar sebagai penerima pesan. Proses komunikasi ini berlangsung secara tidak langsung, namun tetap memungkinkan adanya respons audiens melalui media pendukung, seperti kolom komentar dan media sosial. Di samping itu, *podcast* dapat diklasifikasikan sebagai media komunikasi massa karena konten yang disajikan ditujukan kepada publik

dan dapat diakses secara luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini menjadikan *podcast* sebagai salah satu sarana yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi, gagasan, maupun pandangan kepada masyarakat luas. *Podcast* juga termasuk ke dalam bentuk komunikasi lisan berbasis digital, karena mengingat pesan yang disampaikan di dalam *podcast* biasanya disampaikan secara verbal dan sering kali bersifat spontan. Karakteristik tersebut menyebabkan penggunaan bahasa dalam *podcast* cenderung dipengaruhi oleh kebiasaan bertutur atau berbahasa sehari-hari. Selain berfungsi sebagai media hiburan, *podcast* juga memiliki peran informatif dan edukatif terutama ketika digunakan sebagai sarana penyampaian pengetahuan dan diskusi.

Podcast hadir berada di tengah masyarakat luas dengan menggunakan bahasa lisan sebagai sarana penyampaian pesannya. Karena bersifat terbuka dan dikonsumsi oleh berbagai lapisan masyarakat luas, penggunaan bahasa dalam *podcast* sering kali sangat dipengaruhi oleh latar belakang penutur serta kebiasaan berbahasa menggunakan bahasa sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan dalam berbagai tayangan *podcast* kerap ditemukan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan atau bisa disebut dengan kesalahan berbahasa. Selain itu, penyajian *podcast* yang umumnya bersifat spontan dan minim perencanaan turut memicu munculnya kesalahan berbahasa tersebut. Penutur cenderung lebih mengutamakan kelancaran berbicara dibandingkan dengan ketepatan penggunaan bahasa. Akibatnya,

kesalahan berbahasa sering kali muncul dalam tuturan sebuah tayangan *podcast* yang disajikan kepada publik atau masyarakat luas. Menurut Muzaki & Darmawan (2022), terjadinya kesalahan berbahasa juga bisa diakibatkan oleh adanya kemudahan kepada siapa saja untuk mengunggah video atau konten mereka ke platform digital seperti contohnya, *YouTube*

Salah satu dampak yang dapat ditimbulkan dari kesalahan berbahasa dalam suatu tayangan *podcast* adalah kemungkinan terjadinya salah paham atau miskomunikasi antara penutur dan pendengar. Kesalahan dalam penggunaan bahasa, baik pada tingkat pilihan kata maupun penyusunan kalimat, dapat menyebabkan pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami secara tepat oleh pendengar. Ketidaktepatan tersebut berpotensi mengaburkan makna tuturan yang disampaikan sehingga tujuan komunikasi tidak tercapai secara optimal. Dalam konteks media komunikasi publik seperti *podcast*, kesalahan berbahasa memiliki dampak yang lebih luas karena pesan disampaikan kepada audiens yang beragam. Perbedaan latar belakang pengetahuan dan kemampuan berbahasa pendengar dapat memperbesar kemungkinan terjadinya penafsiran yang tidak tepat. Akibatnya, informasi yang disampaikan penutur dapat disalahartikan, menimbulkan kebingungan, bahkan memicu kesalahpahaman di kalangan pendengar. Menurut Supriani & Siregar (2016), kesalahan berbahasa dapat menyebabkan gangguan terhadap peristiwa komunikasi, kecuali dalam hal pemakaian

bahasa secara khusus seperti dalam acara lawak, jenis iklan tertentu, serta dalam sebuah puisi.

Kesalahan berbahasa tidak hanya muncul dalam satu bentuk saja, melainkan memiliki berbagai bentuk. Dalam penggunaan bahasa, kesalahan dapat terjadi pada berbagai aspek kebahasaan, seperti pemilihan kata, penyusunan kalimat, serta ketepatan struktur bahasa. Keragaman bentuk kesalahan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia khususnya dalam tuturan lisan, masih sering menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam media komunikasi lisan seperti *podcast*, bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tersebut cenderung lebih mudah dan sering ditemukan karena tuturan disampaikan secara spontan tanpa melalui proses penyuntingan bahasa yang serius dan ketat.

Kesalahan berbahasa yang sering kali ditemukan dalam penggunaan bahasa lisan khususnya pada media komunikasi publik, umumnya sering berkaitan dengan kesalahan berbahasa dalam bentuk pilihan kata dan struktur bahasa. Kesalahan dalam pilihan kata (diksi) terjadi ketika penutur menggunakan kata yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan konteks tuturan, sehingga makna yang disampaikan menjadi tidak jelas atau menimbulkan penafsiran ganda. Ketidaktepatan diksi dapat mengurangi efektivitas komunikasi karena pesan yang disampaikan tidak diterima secara akurat dan kurang tepat oleh pendengar. Selain itu, bentuk kesalahan berbahasa juga tampak pada

struktur bahasa, yaitu kesalahan dalam penyusunan unsur-unsur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa. Kesalahan struktur bahasa dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak runtut, tidak logis, atau sulit untuk dipahami. Dalam media komunikasi digital seperti *podcast*, kesalahan pada struktur bahasa sering terjadi karena tuturan disampaikan secara spontan tanpa perencanaan yang matang. Menurut Ertinawati et al., (2025), terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi adanya suatu kesalahan berbahasa. faktor internal, yaitu kurangnya pemahaman tentang aturan dalam suatu bahasa, sedangkan faktor eksternal, yaitu adanya pengaruh dari lingkungan sosial dan kebiasaan berbahasa.

Salah satu *podcast* yang menarik untuk dijadikan sebagai objek kajian penelitian mengenai kesalahan berbahasa ini adalah *podcast* pada kanal *YouTube* Gritte Buka Praktek. Kanal ini dikenal dengan konten percakapan yang menggali pengalaman-pengalaman pribadi narasumber secara mendalam. Salah satu episode yang berjudul (“Lagu Jiwa yang Bersedih” Curhatan Ghea di Titik Terendahnya) menampilkan tuturan yang cukup penuh mengandung emosi, sehingga memunculkan banyak tuturan spontan yang berpotensi mengandung kesalahan berbahasa, sehingga sangat relevan jika dijadikan sebagai objek penelitian dalam kajian kesalahan berbahasa. Selain itu, menariknya *podcast* ini sehingga dapat dijadikan sebagai objek penelitian karena dari segi nama *segment* sudah terlihat jelas bahwa terdapat adanya kesalahan, yakni kesalahan

dalam penggunaan kata tidak baku. *Segment* tersebut diberi nama “Gritte buka praktek” dari pilihan kata yang digunakan yaitu kata “praktek” sudah jelas bahwa kata tersebut merupakan kata yang tidak baku. Hal tersebut menjadikan peneliti semakin kuat keinginannya untuk menjadikan *podcast* tersebut sebagai objek penelitian

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media digital. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian linguistik khususnya analisis kesalahan berbahasa, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan perkembangan media komunikasi pada saat ini. Menurut Nurdin & Putra (2023), analisis kesalahan berbahasa meliputi pengumpulan sampel, hasil identifikasi kesalahan yang telah ditemukan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan berbahasa yang mencakup kesalahan diksi dan struktur bahasa dalam tuturan lisan pada *podcast* di kanal *YouTube* Gritte Buka Praktek. Fokus tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan rumusan masalah dan tujuan penelitian

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran diksi yang terdapat pada *podcast* “Lagu Jiwa yang Bersedih: Curhatan Ghea di Titik Terendahnya”?
2. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yang terdapat pada *podcast* “Lagu Jiwa yang Bersedih: Curhatan Ghea di Titik Terendahnya”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam bentuk pilihan kata (diksi) terdapat pada *podcast* “Lagu Jiwa yang Bersedih: Curhatan Ghea di Titik Terendahnya”.
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam bentuk struktur bahasaterdapat pada *podcast* “Lagu Jiwa yang Bersedih: Curhatan Ghea di Titik Terendahnya”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian linguisitik, terutama dalam bidang analisis kesalahan berbahasa pada tuturan lisan di media digital. Hasil

penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi dan khazanah keilmuan bahasa Indonesia terkait dengan penggunaan diksi dan struktur bahasa dalam konteks komunikasi lisan spontan, seperti halnya pada acara *podcast*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam mengonsumsi media digital. Masyarakat juga diharapkan dapat menjadi lebih kritis dan bijak dalam menyikapi penggunaan bahasa pada saat bermain media sosial.

b. Bagi Kreator Konten *Podcast*

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi konten kreator khususnya *podcaster*, supaya lebih memperhatikan ketepatan dalam penggunaan bahasa untuk menyampaikan suatu gagasannya. Dengan demikian, kualitas bahasa dalam konten digital yang dihasilkan dapat semakin meningkat tanpa harus mengurangi kealamian tuturan yang dihasilkan.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan bagi peneliti lain yang juga

ingin mengkaji bidang yang sama yaitu bidang analisis kesalahan berbahasa, terutama dalam platform media digital seperti contohnya, pada media audiovisual *podcast*. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memperluas pemahaman tentang bentuk-bentuk kesalahan diksi dan struktur bahasa terutama dalam tuturan lisan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai makna atau istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan perbedaan tafsiran antara penulis dan pembaca. Adapun definisi istilah yang terdapat pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah proses mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan berbagai bentuk penggunaan bahasa yang menyimpang dari aturan bahasa Indonesia yang berlaku, baik dalam kosakata maupun tata bahasa.

2. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan unsur bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

3. Diksi

Diksi adalah ketepatan dan kesesuaian pemilihan kata yang digunakan oleh penutur dalam menyampaikan gagasannya agar makna yang

disampaikan dapat tersampaikan secara jelas dan tepat sesuai dengan konteks.

4. Sintaksis

sintaksis adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari cara menyusun kata menjadi frasa, klausa dan kalimat yang benar sesuai kaidah bahasa.

5. *Podcast*

Podcast adalah salah satu jenis media digital yang di dalamnya terdiri dari konten audio atau audiovisual yang direkam dan didistribusikan melalui platform digital.

6. Media Video *Youtube*

YouTube adalah platform berbagi video digital yang dapat digunakan sebagai media untuk mendistribusikan konten-konten audiovisual